

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap karakter seorang tokoh yang digambarkan dalam suatu karya sastra baik itu yang berbentuk prosa, baik dalam novel, roman, atau sebagainya pasti selalu menghadirkan gambaran watak yang berbeda-beda dengan tokoh yang lainnya. Penggambaran inilah yang mampu membangkitkan gairah dan semangat pembaca dalam memahami peristiwa yang sedang digambarkan pengarangnya.

Dalam menggambarkan tokoh, seorang pengarang harus berusaha menghidupkan karakter tokoh melalui pencitraan, sehingga pembaca seolah-olah merasakan kehidupan tokoh. Melalui cara seperti itulah pembaca atau penikmat sastra dapat terhanyut dalam suasana yang digambarkan pengarangnya.

Bagi pembaca seperti pelajar, kebiasaan membaca suatu karya sastra merupakan hal yang baik karena karya sastra dapat memberikan warna kehidupan tersendiri bagi setiap orang yang membacanya. Karena disadari atau tidak kadang pembaca sering menirukan karakter tokoh yang ada dalam prosa tersebut. Sastra merupakan karya yang penuh akan makna kehidupan, karena sastra seperti sahabat erat manusia dimana melalui sastra ini manusia dapat mengungkapkan ekspresi kejiwaan baik itu dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Setiap tokoh yang digambarkan seorang pengarang dalam karya prosanya pastilah memiliki suasana yang berbeda-beda. Setiap gambaran yang digambarkan pengarang kepada tokohnya sangat menentukan peran tokoh itu dalam cerita karena semakin banyak gambaran yang digambarkan pengarang pada salah satu tokoh cerita, maka sesungguhnya pengarang ingin menampilkan lebih tokoh

tersebut. Maka dari itu untuk memahami gejolak tokoh yang digambarkan pengarang bukanlah hal yang mudah. Seringkali pembaca belum menemukan karakter tokoh yang sebenarnya dalam satu kali baca. Untuk itu pembaca harus benar-benar menyelami seluk beluk tiap tokohnya, maka dari itu diberikanlah apresiasi sastra kepada siswa agar siswa memiliki bakat dalam bidang sastra, memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga siswa terdorong dan tertarik untuk membacanya.

Namun sekarang ini, banyak siswa yang kurang tertarik dan memiliki rasa kurang peka terhadap karya sastra. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: metode mengajar yang digunakan, kurangnya minat siswa dalam belajar, fasilitas dalam pengajaran dapat menentukan suksesnya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih metode yang lebih tepat berdasarkan sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran. Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan diperlukan kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Sesuai dengan pengalaman peneliti di lapangan ketika PPL-T penggunaan metode untuk suatu pembelajaran banyak terkesan tidak sesuai bahkan dapat dikatakan cenderung begitu monoton sehingga siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan. Dari pernyataan inilah peneliti mencoba keberhasilan suatu materi pelajaran sastra dengan metode pembelajaran *inkuiri* untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap peningkatan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra.

Metode *inkuri* adalah metode yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang akan didapatkan selama belajar. Metode pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif. Keuntungan dari metode *inkuri* siswa terangsang aktif memproses data yang ada, menggunakan logika, dapat merumuskan kesimpulan secara alamiah, dan melatih siswa untuk belajar mandiri atau kelompok dan mencari penyelesaian dari suatu masalah atau pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Metode Inkuiri dalam Mengapresiasi Emosi Penokohan dalam Novel “Ayat-Ayat Cinta” Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2011/2012.”** Dalam skripsi ini peneliti langsung membahas tentang hal yang akan diteliti, yaitu tentang **emosi**. Dimana emosi yang akan dibahas di dalam skripsi ini, yaitu *emosi takut, emosi senang, emosi marah, emosi benci, emosi sedih, serta emosi heran dan kaget*.

Ketika mendengar kata “emosi” seringkali pendengar atau pembaca mengartikannya sebagai rasa marah, karena nada suara yang berubah serta raut wajah. Pengertian ini keliru, emosi tidak sesederhana itu. Terlebih dalam proses pencitraan, emosi digambarkan melalui dialog antar tokoh atau pergolakan batin tokoh yang sedang merenungi hidupnya sendiri. Dan penulis tertarik mengangkat novel Ayat-Ayat Cinta ini sebagai bahan penelitian karena novel ini banyak dianggap oleh pembaca sebagai novel pembangun jiwa, dimana isi novel ini menyisipkan pesan-pesan moral dalam ceritanya. Dan novel ini juga mengandung

kata-kata cinta atau lebih tepatnya novel ini juga merupakan novel romantis. Karena novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang diwarnai dengan kisah hubungan lelaki dan perempuan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa novel Ayat-Ayat Cinta ini merupakan novel sastra yang berhasil memadukan dakwah, tema cinta dan novel ini juga menggambarkan atau menceritakan latar belakang budaya suatu bangsa, yaitu bangsa Mesir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel masih rendah
2. Sejauh mana pengetahuan siswa tentang emosi, yaitu emosi takut, emosi senang, emosi marah, emosi benci, emosi sedih, serta emosi heran dan kaget.
3. Strategi belajar-mengajar kurang bervariasi
4. Memilih metode yang lebih efektif pada pembelajaran mengapresiasi emosi
5. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi emosi dengan metode pembelajaran inkuiri.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, guna untuk mengarahkan pembicaraan suatu masalah, maka permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan pada bagaimana pemahaman siswa dalam mengapresiasi emosi

penokohan yang terdapat pada novel *Ayat-Ayat Cinta* dengan menggunakan metode *inkuiri* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam mengapresiasi emosi penokohan yang terdapat pada novel “Ayat-Ayat Cinta” dengan menggunakan metode *inkuiri* oleh siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam mengapresiasi emosi penokohan yang terdapat pada novel “Ayat-Ayat Cinta” dengan metode ceramah oleh siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2011/2012?
3. Apakah metode *inkuiri* lebih efektif daripada metode ceramah dalam mengapresiasi emosi penokohan yang terdapat pada novel “Ayat-Ayat Cinta” oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode *inkuiri* dalam mengapresiasi emosi penokohan yang terdapat pada novel “Ayat-Ayat Cinta” oleh siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam mengapresiasi emosi penokohan yang terdapat pada novel “Ayat-Ayat Cinta” dengan metode

ceramah oleh siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara metode *inkuri* dan metode ceramah dalam mengapresiasi emosi penokohan yang terdapat dalam novel “Ayat-Ayat Cinta” oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan pembelajaran karya sastra pada umumnya dan pembelajaran tentang novel khususnya.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran .
3. Sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang lebih mendalam lagi bagi mahasiswa yang berminat ingin meneliti masalah yang sama di tempat yang berbeda.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dalam memahami tentang emosi-emosi yang terdapat dalam novel Ayat-Ayat Cinta.